

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan media dengan *Interacty* dalam meningkatkan hasil belajar IPS, serta bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media *Interacty* dalam kegiatan pembelajaran dapat mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas VIII SMP Negeri 253 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 253 yang berlokasi di Jalan Antariksa, Kampung Alang-Alang, Kelurahan Cipadak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12630.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, maka penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Februari 2026 hingga April 2026, dan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini juga merujuk pada kalender akademik sekolah SMP Negeri 253 Jakarta, yang terbagi menjadi dua tahap yaitu:

- a. Tahap pertama, pra-penelitian. Tahap ini melibatkan observasi awal terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS pada awal semester genap tahun ajaran 2025/2026. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang akan dijadikan sebagai acuan bagi pelaksanaan tahap berikutnya, yaitu penelitian tindakan. Temuan dari pra-penelitian ini berfungsi sebagai landasan utama sekaligus sumber data dalam perancangan penelitian tahap kedua.
- b. Tahap kedua, tindakan. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2026, khususnya pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2025/2026.

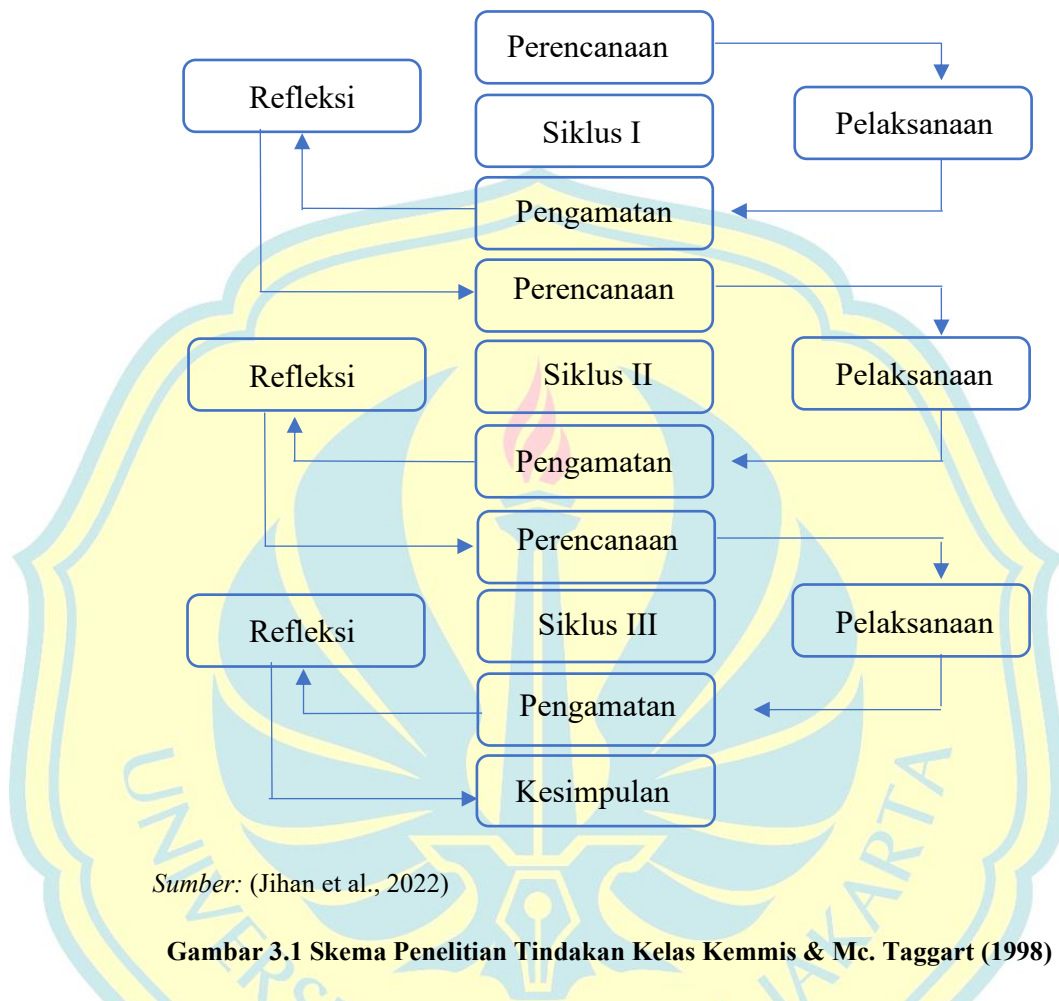
C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dimaknai sebagai suatu proses inkuiri yang bersifat intrinsik, terkontrol, berulang dalam bentuk siklus, serta reflektif yang dilakukan oleh guru atau calon guru dengan tujuan melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran, metode kerja, proses, materi, keterampilan, maupun situasi pembelajaran di kelas (Firdaus et al., 2023).

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru di kelas sebagai bentuk refleksi diri melalui tindakan (*action*) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus-siklus tindakan. PTK melibatkan pengumpulan data secara sistematis terhadap praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah, yang selanjutnya dianalisis untuk menjadi dasar pengambilan keputusan dalam memecahkan permasalahan praktis melalui upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

PTK dipandang sebagai suatu pendekatan yang memungkinkan sekelompok pendidik untuk mengelola kondisi pembelajaran sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman yang dialami, sekaligus membagikan pengalaman tersebut kepada orang lain. Salah satu tahapan penting dalam PTK terhadap keberhasilan penelitian adalah tahap pengumpulan data. Dalam proses memperoleh data lapangan dari peserta didik, peneliti didorong untuk terlibat secara langsung dengan masuk ke dalam situasi pembelajaran yang dialami oleh siswa, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi kelas yang sebenarnya. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dari pelaksanaan PTK adalah terjadinya peningkatan dan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun pengalaman belajar secara berkelanjutan. (Firdaus et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa PTK ini merupakan penelitian yang dilakukan secara terencana, sistematis dalam beberapa siklus di mana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran guna memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa tahapan yang akan ditempuh oleh peneliti. Berikut ini merupakan penjelasan penjelasannya.



Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart (1998)

1. Rancangan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini, guru dan peneliti merinci berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan, meliputi apa yang akan dilakukan, alasan pemilihan tindakan, waktu dan tempat pelaksanaan, pihak yang terlibat, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dan peneliti berfokus pada masalah yang akan ditangani dan menyusun instrumen pengamatan untuk merekam data dan fakta selama pelaksanaan tindakan. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan secara efektif, realistis dan sistematis.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada rancangan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan tahapan atau siklus dalam model tindakan yang digunakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai pelaksana tindakan dengan memastikan setiap langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru pelaksana (peneliti). Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dan respons siswa sebagai dampak dari tindakan yang diberikan. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, seperti lembar observasi, guna mencatat tingkat ketercapaian dan keberhasilan siswa selama kegiatan pembelajaran. Data tersebut juga digunakan sebagai acuan dalam merancang perbaikan dan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan peneliti untuk menilai hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Evaluasi meliputi analisis terhadap proses pembelajaran, mengidentifikasi kekurangan, serta menelaah aspek-aspek yang belum terlaksana selama proses tindakan, serta kendala atau permasalahan yang muncul. Hasil refleksi ini selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam merumuskan dan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya. Apabila seluruh tahapan kegiatan dalam satu siklus telah diselesaikan, maka refleksi ini dapat digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap keseluruhan proses penelitian.

Metode penelitian tindakan kelas ini disusun dan dilaksanakan melalui kolaborasi antara peneliti dan guru kolaborator dengan tujuan utama yaitu meningkatkan hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 253 Jakarta.

Setiap siklus tindakan dilaksanakan melalui tahapan intervensi yang sistematis. Selanjutnya, tahapan ini akan dipaparkan secara rinci dalam bentuk tabel. Berikut ini adalah tabel intervensi dari masing-masing siklus penelitian:

Tabel 3. 1 Intervensi Tindakan Kelas Siklus I

Intervensi	Uraian
Perencanaan Awal	Mengetahui proses penerapan media <i>Interacty</i> pada mata pelajaran IPS.
Diagnosa	Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS diharapkan dapat mengalami peningkatan melalui pemanfaatan media <i>Interacty</i> .
Temuan Awal	Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di kelas, diperoleh informasi bahwa dalam awal pembelajaran, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan penggunaan buku paket, penggunaan media digital seperti <i>quizizz</i> (<i>wayground</i>) dan <i>canva</i> digunakan dalam pengerjaan tugas dan <i>post-test</i> di akhir pembelajaran, sehingga belum secara optimal meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya persentase siswa yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sebesar 52,78%. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan media digital <i>Interacty</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
Rencana Tindakan	- Merencanakan penerapan media <i>Interacty</i> dalam proses pembelajaran di kelas. - Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran. - Mengembangkan RPM (Rencana Pembelajaran Mendalam). - Peneliti dan guru mempersiapkan soal pada media <i>Interacty</i> dengan menggunakan fitur <i>crossword</i> yang akan digunakan pada saat pelaksanaan diskusi dan <i>games</i>. - Peneliti dan guru membuat soal <i>post-test</i> siklus I dengan fitur <i>trivia quiz Interacty</i> dalam bentuk pilihan ganda. - Membuat panduan program pembelajaran.
Tindakan Siklus I	- Guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kebersihan kelas, dan menanyakan kabar. - Guru melakukan <i>ice breaking</i>. - Guru memberikan pertanyaan pemantik. - Guru memberikan <i>reward</i> berupa poin kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. - Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> dan media <i>Interacty</i> melalui tahapan berikut ini: - Guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan media berupa <i>powerpoint</i> yang ditayangkan melalui proyektor. - Guru memandu siswa untuk duduk berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.

	c. Setiap kelompok memilih 1 anggotanya untuk dijadikan sebagai ketua kelompok. d. Guru menjelaskan teknis dari permainan <i>crossword</i> pada web <i>Interacty</i>. e. Guru menampilkan <i>barcode</i> untuk discan masing-masing ketua kelompok. f. Setelah itu, setiap kelompok akan berdiskusi untuk menjawab seluruh pertanyaan. g. Kelompok yang dapat menyelesaikan seluruh pertanyaan lebih dulu akan mendapatkan poin tambahan. h. Setelah permainan selesai, guru akan memberikan soal <i>post-test</i> dengan fitur <i>trivia quiz Interacty</i> terkait materi yang telah dipelajari. i. Guru mengakhiri pembelajaran dengan evaluasi dan memberikan kesimpulan.
Observasi	Pada siklus I, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru kolaborator sebagai pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung meliputi diskusi, memberikan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, dan kerja sama dengan kelompok. Data yang dikumpulkan berupa lembar observasi, lembar keaktifan peserta didik, dan rubrik penilaian diskusi.
Refleksi	1. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus I. 2. Menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis pada siklus I. 3. Melakukan refleksi dan analisis terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I yang mengacu pada indikator pencapaian hasil (IPH) $\geq 85\%$ dan nilai KKTP ≥ 78. Jika hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan, maka intervensi tindakan pada siklus I, akan dilaksanakan ulang pada penerapan siklus II agar mencapai target yang telah ditentukan.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan tabel intervensi pada siklus I, jika tindakan yang dilakukan berhasil maka penelitian akan dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu siklus II. Namun, apabila pada siklus I hasil yang didapat belum mencapai target yang telah ditentukan, maka tindakan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan rencana perbaikan. Kemudian, peneliti menjelaskan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Intervensi Tindakan Kelas Siklus II

Intervensi	Uraian
Perencanaan Awal	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I berdasarkan hasil refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan perbaikan tindakan yang akan diterapkan pada siklus II.
Diagnosa	Hasil belajar IPS siswa pada mata pelajaran IPS diharapkan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II melalui pemanfaatan media <i>Interacty</i> .
Temuan Awal	Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I sebagai data pendukung. Temuan-temuan penting dari observasi siklus I digunakan sebagai acuan dalam pengoptimalan penerapan media <i>Interacty</i> .
Rencana Tindakan	- Melakukan perbaikan dan pengembangan RPM (Rencana Pembelajaran Mendalam) sebagai dasar penerapan media <i>Interacty</i> yang akan dilaksanakan pada siklus I. - Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran. - Peneliti dan guru mempersiapkan soal dengan menggunakan fitur <i>crossword Interacty</i> yang akan digunakan pada saat pelaksanaan diskusi dan <i>games</i>. - Peneliti dan guru membuat soal <i>post-test</i> siklus II dengan fitur <i>trivia quiz Interacty</i> dalam bentuk pilihan ganda. - Membuat panduan program pembelajaran.
Tindakan Siklus II	- Guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kebersihan kelas, dan menanyakan kabar. - Guru melakukan <i>ice breaking</i> untuk melatih fokus peserta didik. - Guru memberikan pertanyaan pemantik. - Guru memberikan <i>reward</i> berupa poin kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. - Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i> dan media <i>Interacty</i> melalui tahapan berikut ini: - Guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan media berupa <i>powerpoint</i> yang ditayangkan melalui proyektor. - Guru memandu siswa untuk duduk berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan perwakilan 1 orang untuk dijadikan ketua kelompok. - Guru menjelaskan teknis permainan dengan <i>crossword</i> pada web <i>Interacty</i>. - Guru memperlihatkan soal, dan tiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi sebelum menjawab soal. - Setelah berdiskusi masing-masing ketua kelompok akan maju untuk suit dan menjawab pertanyaan. - Kelompok yang memenangkan suit dapat memilih soal yang ingin mereka jawab dan yang kalah akan mendapatkan soal yang tersisa. - Jika jawaban benar maka kelompok akan mendapatkan skor, namun jika jawaban salah, pertanyaan akan dilempar ke kelompok lain.

	h. Setelah semua pertanyaan <i>crossword Interacty</i> berhasil dijawab, setiap kelompok dapat melihat skor yang didapatkan. i. Setelah <i>games</i> selesai, peserta didik akan kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melaksanakan <i>post-test trivia quiz</i> di web <i>Interacty</i> terkait materi yang telah dipelajari. j. Guru mengakhiri pembelajaran dengan evaluasi dan memberikan kesimpulan.
Observasi	Pada siklus II, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru kolaborator sebagai pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung meliputi diskusi, memberikan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, dan kerja sama dengan kelompok. Data yang dikumpulkan berupa lembar observasi, lembar keaktifan peserta didik, dan rubrik penilaian diskusi.
Refleksi	1. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus II. 2. Menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis pada siklus II. 3. Melakukan refleksi dan analisis terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus II yang mengacu pada indikator pencapaian hasil (IPH) $\geq 85\%$ dan nilai KKTP ≥ 78. Jika hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II belum mencapai target yang telah ditentukan tersebut, maka intervensi tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I akan dilaksanakan ulang pada penerapan di siklus II agar mencapai target yang telah ditentukan.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan tabel intervensi pada siklus II, hasil refleksi setiap siklus akan dijadikan acuan dalam penerapan tindakan siklus berikutnya. Apabila hasil refleksi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dan peningkatan tersebut dapat dipertahankan pada siklus II, maka penelitian dianggap berhasil dan mencapai indikator keberhasilan sehingga tidak diperlukan tindakan lanjutan. Namun, apabila pada siklus II hasil yang didapat belum mencapai target yang telah ditentukan, maka tindakan penelitian akan dilanjutkan pada siklus III dengan rencana perbaikan.

D. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui beberapa pertemuan antara peneliti dan guru mata

pelajaran IPS di SMP Negeri 253 Jakarta untuk menyusun rancangan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media *Interacty* dalam proses pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang selanjutnya didiskusikan bersama guru mata pelajaran IPS khususnya kelas VIII-F agar pelaksanaannya sesuai dengan jadwal pembelajaran di sekolah serta alokasi waktu yang telah ditetapkan. Pada siklus pertama, peneliti dan guru berkolaborasi dalam menyusun perangkat pembelajaran IPS. Setelah rancangan permasalahan yang ditemukan sebagai dasar pelaksanaan tindakan. Beberapa tahapan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun RPM (Rencana Pembelajaran Mendalam) yang mengintegrasikan media digital *Interacty* sebagai media pada pelajaran IPS.
- b) Mempersiapkan materi, bahan ajar, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c) Mendesain aktivitas pada web *Interacty* seperti *crossword* dan *trivia quiz*
- d) Menyusun lembar observasi keaktifan belajar siswa dan instrumen penilaian hasil belajar.
- e) Menentukan indikator keberhasilan tindakan pada aspek proses (keaktifan) dan hasil (nilai evaluasi).

2) Tahap Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun dengan menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran *discovery learning*, serta metode diskusi dan tanya jawab yang meliputi:

1. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru menyampaikan materi secara singkat menggunakan media *powerpoint* yang ditampilkan melalui proyektor. Selama penyampaian materi, guru memberikan beberapa

pertanyaan untuk meninjau kembali materi yang telah disampaikan.

3. Setelah penyampaian materi, guru melanjutkan kegiatan dengan diskusi dengan beberapa tahapan berikut:

- a) Guru memandu siswa untuk duduk berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang dan memilih 1 orang untuk dijadikan ketua kelompok.
- b) Guru menjelaskan teknis permainan dengan *crossword* pada web *Interacty*.
- c) Guru menampilkan *barcode* untuk discan oleh masing-masing ketua kelompok.
- d) Setelah itu, tiap kelompok akan berdiskusi untuk menjawab seluruh pertanyaan.
- e) Kelompok yang dapat menyelesaikan seluruh pertanyaan lebih dulu akan mendapatkan poin tambahan.
- f) Setelah permainan selesai, guru akan memberikan soal *post-test* dengan fitur *trivia quiz* pada web *Interacty* terkait materi yang telah dipelajari.
- g) Guru mengakhiri pembelajaran dengan evaluasi dan penarikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.

Pada siklus I, diskusi kelompok dilakukan sebagai penguatan pemahaman terhadap materi dengan menggunakan media *Interacty*. Fokus penelitian diarahkan pada efektivitas media *Interacty* secara menyeluruh bukan pada pengaruh diskusi secara mandiri.

3) Tahap Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan, peneliti menjalankan proses pembelajaran menggunakan media *Interacty*. Sedangkan guru kolaborator berperan sebagai pengamat (*observer*) yang mengamati jalannya proses pembelajaran selama siklus pertama. Guru mencatat berbagai aktivitas peserta didik

selama proses pembelajaran meliputi kegiatan diskusi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, dan kerja kelompok. Hasil pengamatan tersebut dicatat dalam lembar observasi, lembar keaktifan peserta didik yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan refleksi dan acuan perencanaan siklus berikutnya.

4) Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam siklus I, tahap ini menjadi dasar atau acuan yang digunakan dalam menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya. Tahapan yang akan dilakukan pada kegiatan refleksi ini meliputi:

- a) Menganalisis data hasil pengamatan yang telah diperoleh selama pelaksanaan siklus I berlangsung.
- b) Mengidentifikasi kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran pada siklus I.
- c) Menyusun kesimpulan sementara terkait efektivitas tindakan pada siklus I.

b. Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus I dan diperoleh hasil refleksi, hasil tersebut digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pada siklus II. Pada siklus II, pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan berikut:

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini setara dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I, Namun, pada perencanaan siklus II, rancangan yang telah dibuat pada siklus I kemudian direvisi dan dilengkapi dengan memperhatikan beberapa kekurangan yang telah ditemukan pada siklus I. Berikut ini adalah tahapannya:

- a) Memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I.

- b) Mempersiapkan materi, dan mendesain ulang kegiatan interaktif yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan media *Interacty*.
- c) Mendesain aktivitas interaktif pada web *Interacty* seperti *crossword* dan *trivia quiz*.

2) Tahap Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun dengan menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran *cooperative learning*, dan metode diskusi dan tanya jawab yang meliputi:

1. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru menyampaikan materi secara singkat menggunakan media *powerpoint* yang ditampilkan melalui proyektor. Selama penyampaian materi, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk meninjau kembali materi yang telah disampaikan.
3. Setelah penyampaian materi, guru melanjutkan kegiatan dengan diskusi menggunakan media *Interacty*, melalui beberapa tahapan berikut:
 - a) Guru memandu siswa untuk duduk berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang dan setiap kelompok memilih 1 orang untuk dijadikan ketua kelompok.
 - b) Guru menjelaskan teknis permainan dengan *crossword Interacty*.
 - c) Guru memperlihatkan soal, dan tiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi sebelum menjawab soal.
 - d) Setelah berdiskusi masing-masing ketua kelompok akan maju untuk suit dan menjawab pertanyaan.

- e) Kelompok yang memenangkan suit dapat memilih soal yang ingin mereka jawab dan yang kalah akan mendapatkan soal yang tersisa.
- f) Jika jawaban benar maka kelompok akan mendapatkan skor, namun jika jawaban salah, pertanyaan akan dilempar ke kelompok lain.
- g) Setelah semua pertanyaan *crossword* pada web *Interacty* berhasil dijawab, setiap kelompok dapat melihat skor yang didapatkan.
- h) Setelah *games* selesai, peserta didik akan kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melaksanakan *post-test* dengan fitur *trivia quiz* pada web *Interacty* terkait materi yang telah dipelajari.
- i) Guru mengakhiri pembelajaran dengan evaluasi dan penarikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.

Pada siklus II, diskusi kelompok dilakukan sebagai penguatan pemahaman terhadap materi dengan menggunakan media *Interacty*. Fokus penelitian diarahkan pada efektivitas media *Interacty* secara menyeluruh bukan pada pengaruh diskusi secara mandiri.

3) Tahap Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan, peneliti menjalankan proses pembelajaran menggunakan media *Interacty*. Sedangkan guru kolaborator berperan sebagai pengamat (*observer*) yang mengamati jalannya proses pembelajaran selama siklus pertama. Guru mencatat berbagai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi kegiatan diskusi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, dan kerja kelompok. Hasil pengamatan tersebut dicatat dalam lembar observasi, lembar keaktifan peserta didik yang nantinya akan

dijadikan sebagai bahan refleksi dan acuan perencanaan siklus berikutnya.

4) Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam siklus II, tahap ini menjadi dasar atau acuan yang digunakan dalam menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya. Tahapan yang akan dilakukan pada kegiatan refleksi ini meliputi:

- a) Menganalisis data hasil pengamatan yang telah diperoleh selama pelaksanaan siklus II berlangsung.
- b) Mengidentifikasi kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran pada siklus II.
- c) Menyusun kesimpulan sementara terkait efektivitas tindakan pada siklus II.

E. Hasil Intervensi yang Diharapkan

Melalui penerapan media *Interacty* pada pembelajaran IPS kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Integrasi media digital ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar melalui aktivitas interaktif dan menarik. Secara khusus, hasil intervensi yang diharapkan meliputi beberapa hal yaitu:

- 1) Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengerjakan kuis interaktif, berdiskusi, serta berinteraksi dengan media *Interacty* selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Meningkatkan konsep pemahaman IPS karena materi yang disajikan dalam bentuk visual.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai *post-test* dan peningkatan jumlah siswa yang melampaui KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari sisi penggunaan media digital, maupun strategi pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan karakteristik siswa di era digital.

Apabila hasil intervensi tersebut tercapai, maka penerapan media *Interacty* dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS dan keaktifan siswa kelas VIII-F SMP Negeri 253 Jakarta.

F. Data dan Sumber Data

a. Data

Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan di kelas. Data tersebut dimanfaatkan untuk meninjau serta memastikan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Oleh karena itu, data hasil observasi ini berfungsi sebagai pengendali dalam melihat kesesuaian antara tindakan yang dilakukan dengan tujuan serta strategi penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang mencakup tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media *Interacty*.

b. Sumber Data

Berikut ini adalah beberapa sumber data yang diperlukan dalam Penelitian Tindakan Kelas:

1) Lembar Penilaian

Lembar penilaian ini berfungsi untuk mengevaluasi setiap tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian. Proses evaluasi ini biasanya dilaksanakan pada akhir setiap siklus penelitian untuk mengukur keberhasilan tindakan.

2) Lembar Observasi

Sumber data ini digunakan untuk mengukur dan menilai jalannya proses pembelajarannya. Tujuannya adalah untuk memahami efektivitas tindakan yang telah diterapkan dalam penelitian, serta melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan bagaimana penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Observasi ini dapat mencakup pengamatan terhadap keaktifan siswa dan kinerja guru dalam

mengelola pembelajaran, seperti penguasaan materi, penyampaian, dan evaluasi pembelajaran.

3) Lembar Wawancara

Dari sumber data ini, data yang diperoleh melalui pertanyaan yang diajukan kepada siswa mengenai proses pembelajaran. Wawancara ini dilakukan sebelum dan sesudah penerapan media *Interacty* dilakukan untuk membandingkan dan mengevaluasi perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Fokus wawancara dapat berupa pengalaman siswa dengan menggunakan media *Interacty*, preferensi, dan dampaknya terhadap pemahaman materi.

4) Post Test

Post-test dilaksanakan dengan memberikan 20 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Tes ini diberikan kepada siswa di akhir setiap siklus yang dilaksanakan oleh guru, dengan tujuan mengevaluasi hasil belajar siswa setelah tindakan dilakukan. Soal pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks, termasuk aspek ingatan, pengertian, aplikasi, dan analisis terhadap studi kasus yang diberikan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulan yang digunakan berupa evaluasi dan tes akhir pada setiap siklus yang berfungsi sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana penerapan media *Interacty* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Non-tes

Teknik pengumpulan data ini dilakukan tanpa memberikan pengujian langsung kepada subjek penelitian, melainkan melalui pengamatan yang dilakukan sistematis dan mendalam. Teknik

non-tes yang dapat digunakan dalam PTK meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan yang dilakukan selama penerapan tindakan.

H. Analisis Data

a. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam pengumpulan data, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui hasil observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif dianalisis berdasarkan hasil *post-test* yang diberikan kepada peserta didik. Hasil analisis tersebut digunakan untuk membandingkan kondisi awal sebelum dilaksanakannya tindakan dengan hasil belajar yang diperoleh setelah tindakan dilaksanakan. Selanjutnya, nilai rata-rata hasil tes pada setiap siklus akan dibandingkan dan dihitung menggunakan rumus berikut ini:

- 1) Menurut (Musmulyadi et al., 2022) rata-rata nilai kelas dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai keseluruhan

$\sum n$ = Jumlah siswa

- 2) Menurut (Panjaitan et al., 2020) besarnya persentase siswa yang melampaui nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), dihitung menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

F = Frekuensi (Banyaknya siswa yang tuntas)

N = Jumlah siswa keseluruhan

Penelitian ini dinilai berhasil jika tingkat ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa akan dievaluasi melalui nilai-nilai pada standar kompetensi dengan nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan sebesar 78. Hasil analisis yang diperoleh selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dalam penyusunan perencanaan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan persentase ketuntasan klasikal, maka kriteria ketuntasan belajar menurut (Pertiwi Arik Indah, 2018) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat rendah

b. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah analisis dilakukan, langkah selanjutnya adalah menginterpretasi hasil analisis melalui uji persyaratan hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis disajikan dalam bentuk diagram sehingga hasil persentase yang diperoleh pada setiap siklus dapat terlihat dengan jelas. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan, yaitu “Apakah penerapan media *Interacty* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS” indikator pencapaiannya adalah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS yang diketahui melalui hasil belajar.

I. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan sasaran yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan media *Interacty*. Sasaran

penelitian ini berjumlah 35 orang siswa, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Kelas VIII-F dipilih karena dengan harapan intervensi pembelajaran IPS dengan media *Interacty* dapat memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

